

**PENERAPAN INOVASI SISTEM INFORMASI AKTIVASI PRESENSI
”SIAP KEPRI”
(STUDI KASUS DINAS KOMINFO PROVINSI KEPULAUAN RIAU)**

**Oleh
Wahyu Deka Ananta
NIM. 190563201085**

Abstrak

Peningkatan pelayanan *e-government* saat ini oleh Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Riau dalam bentuk aplikasi presensi berbasis *online*, yaitu sistem informasi aktivasi presensi “SIAP KEPRI” yang bertransformasi menawarkan kemudahan, di bandingkan menggunakan absen *fingerprint*. Hal ini tampak pada *monitoring preventif*, adapun masalah yang dijumpai pada absen *fingerprint* pegawai tidak dapat di deteksi saat titip absen menggunakan *silikon*, namun saat SIAP KEPRI di terapkan, pegawai menggunakan aplikasi *fakeGPS*, *emulator*, *root*, *vemos*, dan sebagainya, sehingga pegawai dapat melakukan absen di luar lokasi aktivasi presensi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan inovasi sistem informasi aktivasi presensi “SIAP KEPRI” studi kasus Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Riau. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif kemudian teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Roger dengan 5 indikator antara lain adalah keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, kemungkinan diamati. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator pertama, yaitu keuntungan relatif penggunaan SIAP KEPRI lebih efektif saat pandemi covid-19 yang menjaga kontak fisik saat absen, efisien dari segi waktu, karena pengelolaan data absensi yang terintegrasi dengan SIAP KEPRI lebih cepat serta biaya perawatan aplikasi lebih ekonomis di bandingkan menggunakan *fingerprint*. Indikator kedua, yaitu kesesuaian kebutuhan pegawai saat absen dari mekanisme aplikasi SIAP KEPRI sudah sesuai dengan prosedur dan paduan yang diberikan oleh Dinas Kominfo Provinsi Kepri. Indikator ketiga, yaitu kerumitan secara *monitoring preventif* sesuai SOP yang di lakukan Dinas Kominfo Provinsi Kepulauan Riau dengan menciptakan teknologi pendeteksi *fake GPS* melalui Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 4 tahun 2019. Indikator keempat, yaitu kemungkinan di coba, aplikasi ini sudah di terapkan di 43 Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kepulauan Riau serta sudah di gunakan dari tahun 2019 hingga sekarang. Indikator kelima, yaitu kemungkinan di amati teknologi aplikasi ini hanya di pakai bagi pegawai Provinsi Kepulauan Riau. Kesimpulannya bahwa penerapan inovasi aplikasi SIAP KEPRI sudah berjalan optimal sesuai dengan prosedur yang ada.

Kata Kunci: Penerapan, Inovasi, SIAP KEPRI

**APPLICATION OF ATTENDANCE ACTIVATION INFORMATION
SYSTEM INNOVATION “SIAP KEPRI”
(CASE STUDY OF RIAU ISLANDS PROVINCIAL COMMUNICATION AND
INFORMATION AGENCY)**

**By
Wahyu Deka Ananta
NIM. 190563201085
Abstract**

The current improvement of e-government services by the Riau Islands Provincial Communication and Information Agency in the form of an online-based attendance application, namely the "SIAP KEPRI" attendance activation information system which transforms offers convenience, compared to using fingerprint absences. This can be seen in preventive monitoring, as for the problems encountered in employee fingerprint absences cannot be detected when absenteeism using silicone, but when SIAP KEPRI is applied, employees use fake GPS applications, emulators, root, vemos, and so on, so that employees can do attendance outside the attendance activation location. The purpose of this study is to determine the application of the "SIAP KEPRI" attendance activation information system innovation, a case study of the Riau Islands Provincial Communication and Information Service. This research method uses descriptive with a qualitative approach then data collection techniques consist of observation, interviews, documentation. This study uses Roger's theory with 5 indicators including relative advantage, suitability, complexity, possibility of trying, possibility of being observed. The results of this study are based on the first indicator, namely the relative advantage of using SIAP KEPRI more effectively during the COVID-19 pandemic which maintains physical contact during absence, efficient in terms of time, because the management of attendance data integrated with SIAP KEPRI is faster and the cost of application maintenance is more economical than using fingerprints. The second indicator, namely the suitability of employee needs when absent from the SIAP KEPRI application mechanism, is in accordance with the procedures and guidelines provided by the Kepri Provincial Communication and Information Service. The third indicator is the complexity of preventive monitoring according to SOPs carried out by the Riau Islands Provincial Communication and Information Service by creating fake GPS detection technology through Riau Islands Governor Regulation No. 4 of 2019. The fourth indicator, namely the possibility of being tried, this application has been implemented in 43 Regional Equipment Organizations of Riau Islands Province and has been used from 2019 until now. The fifth indicator, namely the possibility of observing this application technology is only used for employees of Riau Islands Province. The conclusion is that the application of the SIAP KEPRI application innovation has run optimally in accordance with existing procedures.

Keywords: Application, Innovation, SIAP KEPRI